

**IMPROVING HUMAN RESOURCES FOR FIELD OFFICERS IN ANIMAL HEALTH HANDLING SERVICES AND ARTIFICIAL INSEMINATION IN PULANG PISAU REGENCY, CENTRAL KALIMANTAN**

**PENINGKATAN SDM PETUGAS LAPANG DALAM PELAYANAN PENANGANAN KESEHATAN HEWAN DAN INSEMINASI BUATAN DI KABUPATEN PULANG PISAU KALIMANTAN TENGAH**

**Sunaryo Hadi Warsito<sup>1\*</sup>, Herry Agoes Hermadi<sup>2</sup>, Nanik Hidayatik<sup>3</sup>, Mirni Lamid<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Divisi Peternakan, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

<sup>2</sup>Divisi Reproduksi Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

<sup>3</sup>Divisi Kedokteran Dasar Veteriner Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

\*sunaryo-h-w@fkh.unair.ac.id

**Abstract**

The community service at Universitas Airlangga in Pulang Pisau Regency, Central Kalimantan aims to increase the capacity of field officers of Pulang Pisau's Agricultural Service regarding artificial insemination and livestock health management. The method used in achieving these goals is through socialization and training on artificial insemination and handling livestock health. These activities include: counseling and training on artificial insemination techniques and the handling of reproductive disorders and disease management in beef cattle. The results of the community service evaluation show that in general the knowledge of the community service participants has increased compared to before this activity was carried out. This can be seen from the results of the questionnaires that have been filled out by the participants. The number of participants who knew about the types of livestock reproductive disorders and good AI techniques increased from 66.7% to 90.5%. Likewise, the knowledge of participants about the types of animal health disorders and how to properly handle them before the activity was 71.4% and after the activity increased to 95.2%.

**Key words:** field officers, animal health, artificial insemination, Pulang Pisau Regency

**Abstrak**

Pengabdian masyarakat Universitas Airlangga di Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah bertujuan untuk peningkatan kemampuan petugas lapang Dinas Pertanian Pulang Pisau terkait inseminasi buatan dan penanganan kesehatan ternak. Metode yang dipakai dalam pencapaian tujuan tersebut dengan sosialisasi dan pelatihan inseminasi buatan dan penanganan kesehatan ternak. Kegiatan tersebut meliputi: penyuluhan dan pelatihan tentang teknik inseminasi buatan dan penanganan gangguan reproduksi serta penanganan penyakit pada ternak sapi potong. Hasil evaluasi pengabdian masyarakat menunjukkan hasil bahwa secara umum pengetahuan peserta pengabdian masyarakat ini meningkat dibandingkan dengan sebelum kegiatan ini dilaksanakan. Hal ini dapat terlihat dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh para peserta. Jumlah peserta yang mengetahui tentang jenis-jenis gangguan reproduksi ternak dan teknik IB yang baik meningkat dari 66,7% menjadi 90,5%. Demikian juga pengetahuan peserta tentang jenis gangguan kesehatan hewan dan cara penanganannya yang tepat sebelum kegiatan sebesar 71,4% dan setelah kegiatan meningkat menjadi 95,2%.

**Kata kunci:** petugas lapang, kesehatan hewan, inseminasi buatan, Kabupaten Pulang Pisau



10.20473/jlm.v6i1.2022.229-234



Open access under CC BY-SA license

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan populasi dan produktivitas ternak sangat diperlukan dalam usaha swasembada daging. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melalui sistem perkawinan secara Inseminasi Kawin Alam (INKA) dan Inseminasi Buatan (IB). Tingkat keberhasilan IB sangat dipengaruhi oleh empat faktor yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Salah satu dari faktor tersebut adalah ketrampilan dan kemampuan inseminator. Keterampilan dan kemampuan inseminator sangat berhubungan dengan *service per conception (S/C)* dan *calving rate (CR)* dalam suatu wilayah (Labetubun dkk., 2014; Arianti dkk., 2020). Kemampuan dan keterampilan inseminator dapat dipengaruhi oleh faktor akademis (pendidikan) dan teknis (pelatihan dan lama bekerja) (Herawati dkk., 2012).

Penanganan kesehatan ternak juga merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mendukung program swasembada daging (Dharmayudha dkk., 2019). Berbagai penyakit yang dapat menyerang ternak akan mempengaruhi peningkatan populasi ternak. Masalah penyakit yang sering terjadi sangat berdampak terhadap ekonomi peternak yang menyebabkan penambahan berat badan ternak yang lambat, bahkan menyebabkan kematian hewan ternak.

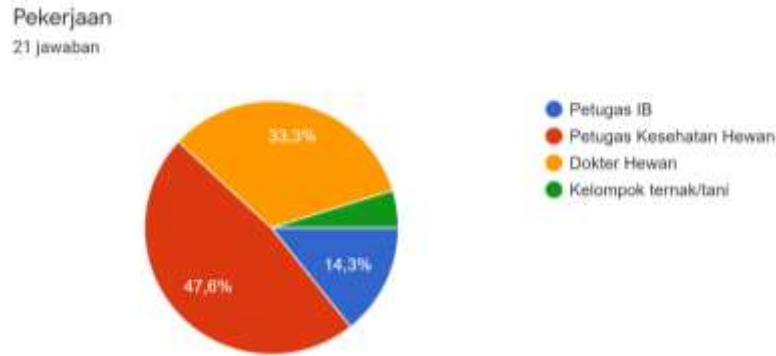
Kabupaten Pulang Pisau memiliki potensi yang sangat mendukung kegiatan swasembada daging 2026 yang dicanangkan oleh Kementerian Pertanian. Kabupaten Pulang Pisau selain memiliki wilayah yang luas sebagai lahan peternakan, juga memiliki potensi populasi ternak yang cukup beragam yaitu sapi potong sebanyak 8.715 ekor, kambing 6.808 ekor, babi 8.450 (BPS Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah, 2018). Permasalahan yang dihadapi oleh kabupaten Pulang Pisau terkait peternakan, salah satunya adalah populasi ternak sapi yang fluktuatif. Hal ini terjadi karena pelayanan inseminasi buatan dan kesehatan ternak yang kurang optimal.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan ini dilaksanakan dalam 3 tahap, meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ini adalah pembentukan panitia pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat, pembuatan proposal, survey tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, melakukan proses perijinan ke tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat dan membuat undangan tentang kegiatan pengabdian masyarakat. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan inseminasi buatan dan penanganan kesehatan ternak kepada petugas lapang Dinas Pertanian Kabupaten Pulang Pisau dilaksanakan di Desa Garantung Kecamatan Maluku. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sekaligus dilaksanakan evaluasi terhadap hasil kegiatan pengabdian masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 21 peserta yang terdiri dari petugas IB (14,3%), petugas kesehatan hewan (47,6%), dokter hewan (33,3%) dan kelompok ternak/tani (4,8%) yang ada di Kabupaten Pulang Pisau (Gambar 1).



Gambar 1. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat

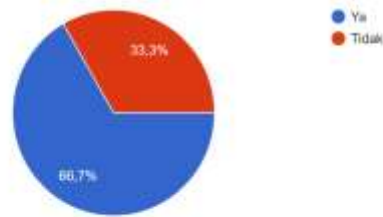
Secara umum pengetahuan peserta pengabdian masyarakat ini meningkat dibandingkan dengan sebelum kegiatan ini dilaksanakan. Hal ini dapat terlihat dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh para peserta. Jumlah peserta yang mengetahui tentang jenis-jenis gangguan reproduksi ternak dan teknik IB yang baik meningkat dari 66,7% menjadi 90,5% (Gambar 2 dan 3). Pada gambaran pengetahuan peserta tentang jenis gangguan kesehatan hewan dan cara penanganannya yang tepat sebelum kegiatan sebesar 71,4% dan setelah kegiatan meningkat menjadi 95,2% (Gambar 4).

Pemahaman tentang gangguan reproduksi, kesehatan hewan dan teknik IB yang baik untuk meningkatkan produksi ternak merupakan hal yang penting. Hal ini senada dengan pendapat peserta kegiatan ini yang menyatakan sangat setuju (85,7% ) dan setuju (14,3%) (Gambar 5). Selain itu, seluruh peserta (100%) menyatakan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat untuk mereka (Gambar 6). Pada kolom saran, secara umum peserta berharap kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta dan nantinya dapat meningkatkan populasi ternak di Kabupaten Pulang Pisau.



Gambar 2. Pengetahuan peserta terkait gangguan reproduksi ternak sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat

Apakah saudara sebelumnya mengetahui teknik IB yang baik ?  
21 jawaban

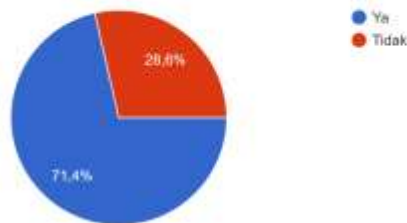


Apakah saudara sekarang mengetahui teknik IB yang baik?  
21 jawaban



Gambar 3. Pengetahuan peserta tentang teknik IB yang baik sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat

Apakah saudara sebelumnya mengetahui jenis gangguan kesehatan hewan dan cara penanganannya yang tepat ?  
21 jawaban

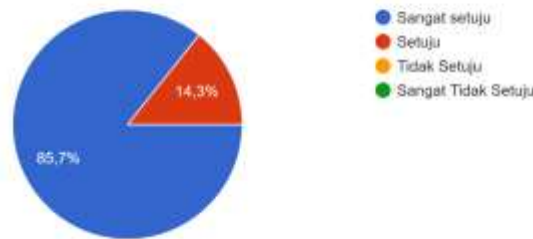


Apakah saudara sekarang mengetahui jenis gangguan kesehatan hewan dan cara penanganannya yang tepat ?  
21 jawaban



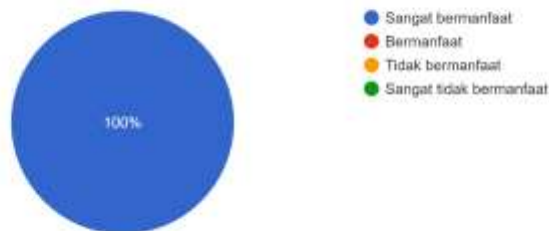
Gambar 4. Pengetahuan peserta tentang jenis gangguan kesehatan hewan dan cara penanganannya yang tepat sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat

Pemahaman tentang gangguan reproduksi, kesehatan hewan dan teknik IB yang baik merupakan hal yang penting untuk meningkatkan produksi ternak  
21 jawaban



Gambar 5. Pendapat peserta terkait pentingnya pemahaman tentang gangguan reproduksi, kesehatan hewan dan teknik IB yang baik untuk meningkatkan produksi ternak

Bagaimana tanggapan anda dengan program kegiatan pelatihan kesehatan hewan dan teknik IB yang disampaikan ?  
21 jawaban



Gambar 6. Pendapat peserta terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan

Inseminasi Buatan (IB) merupakan proses perkawinan yang dibantu oleh seorang inseminator yang akan memasukkan semen ke dalam saluran reproduksi betina. Oleh karena itu, keahlian dan keterampilan inseminator dalam melakukan IB merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan IB. Keahlian dan keterampilan petugas inseminator yang menentukan keberhasilan IB berupa kemampuan dalam mendeteksi birahi, sanitasi alat, penanganan semen beku, *thawing* yang benar dan kemampuan melakukan IB yang tepat. Hal tersebut dapat ditingkatkan dengan memberikan inseminator pelatihan-pelatihan yang sesuai (Herawati dkk. 2012; Arisandi, 2017). Labetubun dkk. (2014) menyatakan bahwa karakteristik inseminator yang baik juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan IB. Inseminator yang memiliki umur produktif, tingkat pendidikan, pendidikan informal (kursus ataupun magang), pengalaman sebagai inseminator dan pekerjaan pokok inseminator yang dinyatakan baik dapat mendukung keberhasilan program inseminasi buatan.

## KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat di Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta terkait pelayanan penanganan kesehatan hewan dan inseminasi buatan. Keadaan tersebut berdasar pada pengetahuan tentang jenis-jenis gangguan reproduksi ternak dan teknik IB yang baik meningkat dari 66,7% menjadi 90,5%. Demikian juga pengetahuan peserta tentang jenis gangguan kesehatan hewan dan cara

penanganannya yang tepat sebelum kegiatan sebesar 71,4% dan setelah kegiatan meningkat menjadi 95,2%.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Airlangga dan Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga yang telah memfasilitasi program pengabdian masyarakat ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arianti, N., Inggriati, N.W.T., Sarini N.P. (2020). Hubungan antara Karakteristik Inseminator dengan Keberhasilan Inseminasi Buatan pada Ternak Sapi di Kabupaten Tabanan. *Peternakan Tropika*, 8: 1-15.
- Arisandi, R. (2017). Evaluasi Keberhasilan Inseminasi Buatan di Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Dharmayudha, A.A.G.O., Anthara, M.S., Sukada, I.M., Ardana, I.B.K. (2019). Pelayanan Kesehatan dan Pemberantasan Penyakit Ternak Sapi Bali dalam Mendukung Program Swasembada Daging Sapi di Desa Buruan Blahbatuh Gianyar. *Buletin Udayana Mengabdi*, 18: 95-98.
- Badan Pusat Statistik Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah. (2018). <https://kalteng.bps.go.id/> [diakses pada 24 Februari 2021].
- Herawati, T., Anggraeni, A., Praharani, L., Utami, D., Argiris, A. (2012). Peran Inseminator dalam Keberhasilan Inseminasi Buatan pada Sapi Perah. *Informatika Pertanian*, 21: 81-88.
- Labetubun, J., Parera, F., Saiya, S. (2014). Evaluasi Pelaksanaan Inseminasi Buatan pada Sapi Bali di Kabupaten Halmahera Utara. *Agrinimal Vol. 4 No. 1* : 22-27.